BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan generasi bangsa yang berakhlaqul karimah adalah merupakan lembaga yang bukan saja milik perorangan, akan tetapi lembaga pendidikan ini adalah milik masyarakat. Dalam perjalanannya pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus keagamaan (pengkajian kitab-kitab klasik) melalui jalur pengajaran madrasah diniyah dan pendidikan formal (pengetahuan umum) melalui sekolah formal. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung yang berfungsi sebagai “House of Learning” merupakan lembaga pendidikan yang mengacu pada aspek kerohanian, sedangkan pendidikan formal yang diterapkan adalah berfungsi sebagai pendukung dalam rangka pembentukan generasi muda muslim yang berintelektual tinggi yang siap menghadapi segala bentuk tantangan zaman.

SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah unit pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola pondok pesantren, dibuka pada tahun 1999 sebagai kelanjutan dari siswa yang sekolah formal tingkat dasar dalam lingkungan pondok pesantren yaitu SMP Islam Sunan Gunung Jati. Setelah beberapa tahun anemo masyarakat terhadap PPHM Asrama Sunan Gunung Jati ternyata cukup baik terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang menuntut ilmu di sana. Adapun lokasi sekolahan

tersebut berada di Jalan Raya 1/34 Gg PDAM, Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki visi dan misi. Visi dari SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah swt, bermoral dan berintelektual. Sedangkan misi dari SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah:

1. Mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, bermoral dan terampil.
2. Menjadikan SMA Islam sebagai lembaga formal yang bercirikan pesantren dan menjadi lembaga alternatif dalam era global.

Adapun tujuan sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai berikut:

1. Mewujudkan pribadi anak yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh.
2. Memiliki nilai-nilai akhlak, ketertiban dan kedisiplinan.
3. Menghasilkan tamatan yang berkualitas.
4. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.
5. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
6. Mengupayakan adanya Tim Teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

7. Meningkatkan pembinaan kepada anak tentang cara belajar efektif.
8. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan peningkatan hasil belajar siswa.
9. Mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
10. Mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun program dari sekolah SMA Islam Gunung Jati adalah:

1. Tertib belajar. Siswa diharapkan mempunyai kemauan yang keras untuk masuk kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, mempunyai kemauan yang tinggi untuk belajar, mampu mengatur waktunya sehingga dengan semua itu diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Karena dalam hal usia, siswa belum dapat dikatakan dewasa, dalam hal ini bisa dari pihak lembaga formal yaitu sekolah (Kepala Sekolah, Staf, semua guru, karyawan), maupun pihak pondok (pengurus dan pengasuh), agar dapat menciptakan Susana yang kondusif dalam mendorong motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang maksimal.
2. Tertib mengajar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), semua guru harus membuat kelengkapan administrasi mengajar yang meliputi; Prota, Proca, AMP, SP, RP dan lain-lain yang mendukung proses KBM. Guru diharapkan untuk memulai KBM sesuai dengan jam yang telah

ditetapkan, dan selalu melakukan presensi sebagai wujud monitor terhadap kehadiran siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk tepat masuk kedalam kelas. Dalam ketidakhadiran diharapkan dapat memberikan surat keterangan kepada pihak sekolah disertai dengan pemberian tugas kepada siswa.

3. Tertib seragam. Semua siswa dan guru diharapkan mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan. Dan guru diaharapkan selalu memonitor seragam siswa, baik didalam kelas maupun diwaktu olah raga.
4. Tertib administrasi. Semua administrasi sekolah harus dikerjakan dengan baik dan tertib sehingga tidak menimbulkan permasalahan karena keterlambatan pengajaran. Administrasi sekolah meliputi;
 - a. Administrasi Kepala Sekolah
 - b. Administrasi Kurikulum
 - c. Administrasi Kesiswaan
 - d. Administrasi Sarana Prasarana
 - e. Administrasi Humas
 - f. Administrasi Kepegawaian
 - g. Administrasi Keuangan
 - h. Administrasi Bimbingan dan Konseling.

Disamping melaksanakan kegiatan yang tertulis diatas juga dilakukan pengikut sertaan para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, penataran, pelatihan, dan lain-lain yang mampu meningkatkan

profesionalisme guru dalam dan mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar.

B. Deskripsi Data

1. Kategorisasi

Tabel 4.1

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kecerdasan emosional	Tinggi	$X > 96$	22	55 %
	Sedang	$60 \geq x \leq 96$	15	37,5%
	Rendah	$X < 60$	3	3,5 %
Jumlah			40	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai kategorisasi kecerdasan emosional menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi yaitu 22 (55%) responden, sedangkan responden yang mempunyai kecerdasan emosional sedang sejumlah 15 (37,5%) responden, dan sisanya responden yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah sejumlah 3 (7,5%) responden.

Tabel 4.2

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Penyesuaian Diri	Tinggi	$X > 166$	11	27,5 %
	Sedang	$146 \geq x \leq 166$	5	12,5 %

	Rendah	$X < 146$	34	60 %
Jumlah			40	100

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai kategorisasi penyesuaian diri menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk kategori rendah yaitu 34 (60%) responden, sedangkan responden yang termasuk kategori tinggi sejumlah 11 (27,5 %) responden, dan sisanya responden yang kategori sedang yaitu 5 (12,5%) responden.

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Angket Kecerdasan Emosional

untuk menguji validitas dan reliabilitas angket kecerdasan emosional dengan menggunakan SPSS versi 23. Jumlah item pernyataan sebanyak 50 item dengan skor Alpha Cronbach's 0,770. Angket diujikan pada 40 subjek. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel lampiran yang menunjukkan bahwa nilai yang didapat, kemudian dibandingkan dengan r tabel, dengan jumlah data (n) = 40 dengan nilai signifikan 0,05. Maka didapat nilai 0,264

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk item 2, 3, 4, 6, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 48, dan 50 nilainya kurang dari 0,264, karena koefisien nilainya kurang dari 0,264 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Sehingga butir tersebut harus dibuang dan lakukan uji validitas lagi.

Setelah melakukan uji validitas yang kedua didapat hasil bahwa terdapat 15 aitem yang valid. Kemudian hasil uji reliabilitas angket tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,762	,766	15

Dari hasil perhitungan reliabilitas skala kecerdasan emosional diperoleh reliabilitas (alpa) sebesar 0,762. Perhitungan dan perincian selanjutnya dapat dilihat dilampiran. Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpa lebih besar dari r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)= 40, didapat sebesar 0,264. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel. Selanjutnya dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian

b. Penyesuaian Diri

Untuk menguji validitas dan reliabilitas angket penyesuaian diri dengan menggunakan SPSS versi 23. Jumlah item pernyataan sebanyak 42 item. Angket diujikan pada 40 subjek. Hasil uji

validitas dapat dilihat pada tabel lampiran yang menunjukkan bahwa nilai yang di dapat kemudian dibandingkan dengan r tabel, dengan jumlah data $(n) = 40$ dengan nilai signifikansi 0,05. Maka didapat nilai 0,2638.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 15, 17, 19, 22, 23, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42 memiliki nilai dibawah 0,264. Sehingga untuk butir-butir item tersebut tidak valid. Untuk itu, perlu adanya pengguguran butir-butir item tersebut yang tidak valid kemudian diulangi proses uji validitas. Setelah di lakukan uji validitas yang kedua didapatkan hasil 18 aitem. Kemudian hasil uji validitas yaitu:

Tabel 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,814	,828	10

Dari output diatas pada kolom Cronbach's Alpha terlihat nilai 0,814. Berdasarkan hasil analisis dibandingkan dengan r tabel

dengan jumlah data (n) = 40 dan signifikansi 0,05 didapat nilai 0,264 dari r tabel. Karena nilai alpha lebih tinggi dari pada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel.

C. Uji prasyarat

1. Uji normalitas

Tabel 4.5

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kecerdasan emosi	,097	40	,200*	,969	40	,332
penyesuaian diri	,126	40	,111	,966	40	,261

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil diatas terlihat 2 jenis uji, karena data yang digunakan kurang dari 50 maka yang digunakan adalah Shapiro-Wilk.

- Hipotesis

Ho = data berdistribusi normal

H1 = data tidak berdistribusi normal

- Tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$

- Daerah kritis

Jika $\text{sig.} \leq \alpha$: tolak H_0

- Statistik uji

Kecerdasan emosi = $0,332 > \alpha = 0,05$

Penyesuaian diri = $0,261 > \alpha = 0,05$

- Keputusan uji

Karena kecerdasan emosi dan penyesuaian diri $> \alpha$ maka keputusannya adalah gagal tolak H_0

- Kesimpulan

Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapat kesimpulan bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri memiliki data berdistribusi normal.

D. Uji korelasi

1. Pearson correlation

Tabel 4.6

Correlations

	kecerdasan emosi	penyesuaian diri
kecerdasan emosi Pearson Correlation	1	,158
Sig. (2-tailed)		,330
N	40	40

penyesuaian diri	Pearson		
	Correlation	,158	1
	Sig. (2-tailed)	,330	
	N	40	40

- Hipotesis

Ho = ada hubungan yang signifikan

H1 = tidak ada hubungan yang signifikan

- Tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$

- Daerah kritis

Jika sig. $\leq \alpha$: tolak Ho

- Statistik uji

Sig. (2-tailed) = 0,33 $>$ $\alpha = 0,05$

- Keputusan uji

Karena nilai signifikansi lebih besar dari α maka keputusannya adalah terima Ho

- Kesimpulan

Jadi dengan tingkat signifikansi (p-value) $<$ 0,05 maka tolak Ho. Dari hasil analisis korelasi sederhana didapat korelasi 0,158 antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah/lemah antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai

r positif, berarti semakin tinggi kecerdasan emosionalnya maka semakin tinggi penyesuaian diri.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{40.421847 - (3031)(5475)}{\sqrt{[40.233555 - (3031)^2] [40.762125 - (5475)^2]}} \\
 &= \frac{16873880 - 16594725}{\sqrt{9342200 - (9186961) \cdot 30485000 - (29975625)}} \\
 &= \frac{2791555}{\sqrt{155239.509375}} \\
 &= \frac{2791555}{\sqrt{79074865625}} = \frac{2791555}{281.202,53488} \\
 &= \frac{2791555}{281.202,53488} \\
 &= 0,992 = 1
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{r}{\frac{\sqrt{1-r^2}}{n-2}} = \frac{0,992}{\frac{\sqrt{1-(0,992)^2}}{40-2}} = 2.365$$

Nilai t-tabel dengan taraf nyata 5% dan db = n-2. Dari tabel distribusi t, kita peroleh : $t(0.05/2, 38) = 2,02439$.

Dari hasil perhitungan, kita peroleh nilai t hitung = 15,2566 dan t tabel 2,02439. Jelas bahwa nilai t -hitung $>$ t -tabel sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri.